

Sosialisasi Pengenalan Dan Pencegahan *Stunting* Dengan Galakkan Gemar Makan Ikan Disertai Demonstrasi Makanan Dari Olahan Ikan

Noveri Lysbetti Marpaung *, Arif Rahman Hakim, Nanda Adelia Septianingrum, Padira Ayu Putri, Jonathan Irvansyah Hutabarat, Viona Ananta Arianto, Rheinhard Goklas Timotius Silitonga, Adiella Hadran Syah Juneid, Filzah Amalina, & Chelsa Dwi Arifchan

Universitas Riau

* noveri.marpaung@gmail.com

Abstrak Stunting merupakan masalah gizi kronis yang muncul sebagai akibat dari keadaan kurang gizi yang berlangsung cukup lama. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kejadian stunting secara langsung dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan kurangnya asupan gizi secara kualitas maupun kuantitas. Adapun faktor secara tidak langsung yaitu dari faktor sosial ekonomi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, ASI eksklusif, status imunisasi, jangkauan fasilitas pelayanan kesehatan serta pola asuh yang kurang memadai. masalah stunting juga menjadi persoalan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan melonjaknya risiko penyakit, pertumbuhan gerak maupun psikis. Melihat akan risiko yang dikeluarkan oleh stunting Mahasiswa Kelompok Pengabdian desa Muara Kelantan Universitas Riau 2023, bersama dengan Kader Posyandu Teratai dan Bidan desa Muara Kelantan di Posyandu Teratai, bahwa pada pertemuan tersebut membahas, Sosialisasi Stunting yang disampaikan oleh Bidan Desa Muara Kelantan, Kemudian Demonstrasi Gemar Makan Ikan Oleh Kelompok Pengabdian Muara Kelantan dan Pembagian Poster Ayo gemar makan ikan.

Kata kunci: stunting; gizi anak stunting; demonstrasi suka makan ikan

Abstract. Stunting is a chronic nutritional problem that arises as a result of a state of malnutrition that lasts for a long time. Factors that can influence the incidence of stunting are directly influenced by infectious diseases and lack of nutritional intake in quality and quantity. The indirect factors are socioeconomic factors, parental education, parental work, exclusive breastfeeding, immunization status, coverage of health service facilities and inadequate parenting. The problem of stunting is also a public health problem related to the soaring risk of disease, movement and psychological growth. Seeing the risks incurred by stunting of Muara Kelantan Village Service Group Students of Riau University 2023, together with Lotus Posyandu Cadres and Muara Kelantan village Midwives at the Lotus Posyandu, that at the meeting discussed, Stunting Socialization delivered by Muara Kelantan Village Midwives, Then Demonstration of Eating Fish by Muara Kelantan Community Service Group and Distribution of Posters Let's like to eat fish.

Keywords: stunting; stunting prevention; demonstrations love to eat fish

To cite this article: Marpaung, N.L., Indrawan, I., Hakim, A.R., Septianingrum, N.A., Putri, A.P., Hutabarat, J.I., Arianto, V.A., Silitonga, R.G.T., Juneid, A.H.S., Amalina, F., & Arifchan, C.D. 2023. Sosialisasi Pengenalan Dan Pencegahan *Stunting* Dengan Galakkan Gemar Makan Ikan Disertai Demonstrasi Makanan Dari Olahan Ikan. *Online. Unri Conference Series: Community Engagement 5*: 432-437. <https://doi.org/10.31258/unricsce.5.432-437>

© 2023 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2023

PENDAHULUAN

Stunting menjadi persoalan dalam ruang lingkup nasional maupun global. Di tahun Ini Indonesia berhasil menurunkan kasus *stunting* yang didapatkan dengan survei dari 24,4% ke 21,6%. dengan begitu masyarakat harus terus mewaspadai agar angka prevalensi terus menurun tahun ke tahun. Presiden Jokowi mengatakan dalam forum “bukan hanya urusan tinggi badan tetapi yang paling berbahaya adalah rendahnya kemampuan anak untuk belajar, keterbelakangan mental, dan muncul penyakit-penyakit kronis”. Dampak dari *stunting* sangat beragam yang dapat memengaruhi tumbuh kembang penderitanya, diantaranya adalah mengganggu pertumbuhan tinggi badan dan berat badan anak sehingga cenderung lebih pendek dengan berat badan jauh dibawa rata-rata anak seusianya. Tumbuh kembang yang tidak optimal menyebabkan anak terlambat jalan secara mandiri dan dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak dikarenakan kondisi *stunting* berpengaruh pada IQ anak lebih rendah dibandingkan dengan anak seusianya.

Masalah kesehatan yang ditemukan di Desa Muara Kelantan, yang merupakan salah satu desa di wilayah Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Riau adalah kejadian *stunting*. Dari tingginya kasus *stunting* di Desa Muara Kelantan adalah karena ibu yang kurang memperhatikan asupan gizi pada anaknya. Pola Asuh yang tidak sesuai akan mempengaruhi tumbuh kembang pada anak. Kelompok Pengabdian Desa Muara Kelantan 2023, Melakukan suatu pencegahan terjadinya stunting dengan melakukan demonstrasi pembuatan olahan ikan yang berguna untuk menunjang gizi anak di desa Muara Kelantan, Olahan Ikan yang dibuat ialah Perkedel Ikan yang bermanfaat untuk pengganti makanan pokok atau sebagai camilan anak sebelum atau setelah makan. Masyarakat desa Muara Kelantan antusias mengikuti kegiatan ini agar anak tumbuh kembang dengan baik.

METODE PENERAPAN

Pengabdian yang dilakukan di Desa Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Riau di tanggal 10 Juli – 19 Agustus 2023. Desa Muara Kelantan Memiliki dua wilayah yaitu, Dusun Tanah Bagus dan Dusun Tanah Lambok. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan hasil kerja sama Mahasiswa Universitas Riau, Penghulu desa Muara Kelantan, Perangkat Desa Muara Kelantan, Bidan desa Muara Kelantan, Kader Posyandu Muara Kelantan Pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan

No	Perihal	Kriteria	Keterangan
1	Edukasi <i>Stunting</i> dan Pencegahan <i>Stunting</i>	Penyuluhan	Pelaksanaan dilaksanakan dengan cara memberikan penyuluhan kepada sasaran orang tua balita Anggrek Biru. Mekanisme pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Posyandu Anggrek Biru Desa Muara Kelantan. Didampingi oleh Kader Posyandu Anggrek Biru dan Bidan desa Muara Kelantan

2	Meningkatkan Gemar Penyuluhan Makan Ikan dan Pelatihan Olahhan Ikan	Kegiatan“Pelatihan Pembuatan Olahhan Ikan” memberikan sosialisasi dan praktik langsung dengan demonstrasi di Posyandu Anggrek Biru, bahan jadi Perkedel dari Olahhan Ikan yang disaksikan Masyarakat desa Muara Kelantan, Kegiatan ini Didampingi Oleh Kader Posyandu Anggrek Biru dan Bidan desa Muara Kelantan
3		Penyebaran media cetak Kegiatan dilakukan dengan menyebarkan poster kepada masyarakat desa Muara Kelantan akan bahaya Stunting

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kasus *stunting* dengan prevalensi sebesar 26% ialah masalah yang diprioritaskan di Desa Muara Kelantan, Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Riau. Berdasarkan Masalah yang terjadi Kelompok Pengabdian Membuat sebuah program untuk pencegahan *stunting*. Dalam program tersebut terdiri 3 kegiatan yaitu, edukasi *stunting* dan pencegahan *stunting*, Pelatihan dan Penyuluhan Pembuatan Olahhan Ikan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

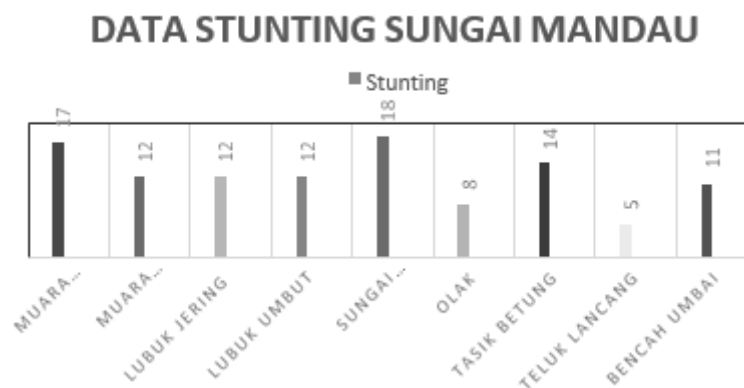
1. Edukasi Stunting dan Pencegahan Stunting

Kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Stunting* merupakan kegiatan pertama yang dipandu oleh bidan desa muara Kelantan. dengan cara memperkenalkan *stunting* itu sendiri kepada ibu-ibu yang hadir dalam sosialisasi tersebut, kemudian dampak-dampak dari *stunting*, bagaimana cara pencegahannya, apa saja penyebab dari adanya *stunting*, dan juga perbaikan gizi yang diperlukan oleh anak. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kesadaran *stunting* terhadap anak kepada ibu-ibu, hal itu akan membuat orangtua agar lebih berhati-hati untuk memberikan asupan gizi, protein dan asupan lainnya pada anak. Dalam kegiatan sosialisasi *stunting* ini dijelaskan akan pentingnya ikut andil dan rutin.

Dalam kegiatan Posyandu yang diselenggarakan setiap bulannya karena dipandu oleh ibu kader posyandu, Bidan Desa Muara Kelantan memberikan sebuah pelayanan untuk balita dan anak-anak dilakukan dengan cara penimbangan agar dapat melihat akan perkembangan dan pertumbuhan balita dan anak. Alasan dilakukannya Edukasi mengenai *stunting* ialah untuk menyadarkan kepada masyarakat desa Muara Kelantan tentang besarnya pengaruh yang didapatkan pada anak usia 3-5 tahun.



Gambar 1. Edukasi Stunting Bidan Desa Muara Kelantan



2. Meningkatkan Gemar Makan Ikan dan Pelatihan Olahan Ikan

Kegiatan berikutnya dari program Sosialisasi *Stunting* dengan Gemar Makan ikan adalah memberikan Edukasi pencegahan *stunting* dengan ayo gemar makan ikan dan Pembuatan makanan olahan ikan dengan sasaran kegiatan ibu dari balita. Kegiatan ini berisi tentang pengenalan sumber gizi yang terjangkau dan optimal. Pengenalan Gerakan ayo makan ikan diusahakan dari jenis ikan yang mudah dikenal oleh kalangan masyarakat terutama kepada anak-anak karena ikan memiliki kandungan gizi yang optimal seperti protein, omega 3, kolesterol baik, mineral dan vitamin lebih condong memiliki harga terjangkau. Dilihat dari banyaknya gizi yang dimiliki ikan, konsumsi ikan yang rutin juga dapat melawan *stunting* pada anak. Pembuatan makanan olahan berbahan dasar ikan, jika anak cenderung tidak suka makan ikan karena aromanya yang amis, untuk itu diperlukan kreativitas orang tua agar mengolah makanan berbahan dasar ikan menjadi lebih baik untuk anak. Pembuatan makanan berbahan dasar ikan ini berupa perkedel ikan, dalam pembuatannya menggunakan bahan utama yaitu ikan serai kemudian kentang, seledri, bawang putih dan bawang merah. Cara ini agar asupan anak lebih beragam, perkedel ikan ini sangat tinggi kalori dan bergizi sehingga dapat menjadi pengganti makanan pokok ataupun camilan untuk balita yang dapat dikonsumsi mulai dari umur 8 bulan keatas.

Kegiatan ini juga dapat menambah peningkatan jumlah konsumsi minat makan ikan pada anak dengan cara pembuatan olahan yang inovatif dan diminati oleh anak-anak agar gizi pada anak tetap seimbang.



Gambar 2. Demonstrasi Olahan Ikan

3. Penyebaran Media Cetak

Kegiatan Terakhir dalam Program ini adalah pembuatan media informasi kesehatan yang berisi tentang pencegahan stunting dan demonstrasi gemar makan ikan dalam bentuk poster. Hal ini bertujuan untuk memberikan sebuah informasi kepada semua masyarakat agar dapat mewaspadai terjadinya stunting dengan memberikan manfaat ikan untuk tumbuh kembang anak.



Gambar 3. Penyebaran Media Cetak

KESIMPULAN

Program “Sosialisasi Pengenalan dan Pencegahan *Stunting* Dengan Galakkan Gemar Makan Ikan Disertai Demonstrasi Makanan Dari Olahan Ikan” merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai pencegahan stunting di Desa Muara Kelantan, Kecamatan Sungai Mandau, Kabupaten Siak, Riau. Kegiatan yang dilakukan seperti, edukasi *stunting* dan pencegahan stunting yang di narasumberi oleh Bidan Desa Muara Kelantan, Kegiatan selanjutnya Demonstrasi Gemar Makan Ikan dan Pelatihan Olahan Ikan, yang berguna untuk meningkatkan gizi yang seimbang bagi balita, Olahan Ikan yang di demonstrasi ialah Perkedel Ikan, Kandungan yang terkandung dari Ikan ialah seperti Omega 3 protein, vitamin, mineral dan kolestrol baik. Kegiatan yang terakhir ialah Penyebaran Media Cetak Poster, tujuannya ialah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Muara Kelantan, akan bahayanya stunting bagi tumbuh sang anak.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Pengabdian Muara Kelantan 2023 untuk melawan stunting dapat dilanjutkan oleh pihak desa seperti kader posyandu dan dapat menjadi usulan kegiatan bagi Ibu PKK desa Muara Kelantan, Alasan kegiatan ini perlu dilanjutkan dan dipertahankan karena *stunting* sangat bahaya bagi tumbuh kembang anak, setidaknya sebagai pengetahuan umum agar anak terhindar dari *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Imanikusuma, Aura Ridha. "Pelaksanaan Program Penanggulangan Stunting dalam Penurunan Angka Kejadian Stunting (Studi di Desa Randusari, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten)." (2022)
- Kemendes. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 301(5), 1163–1178.
- Khoirunisak, Naretta, and Distiana Wulanjari. "Penanganan Stunting dan Aki AKB Era Pandemi Covid-19 Dengan 3M Di Desa Trewung Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 1.1 (2021): 83-90
- Mahendra, Isra, et al. "Establishment of virtual education classes as an effort to prevent stunting in Sutera Village, Sukadana District." *Community Empowerment* 6.12 (2021): 2164-2171.
- Mulyana, Hilman, et al. "Edukasi kesehatan Covid-19 untuk meningkatkan kewaspadaan ibu yang mempunyai anak stunting." (2021).
- Mulyana, H., Mutiudin, A.I., Hidayatulloh, A.I., Lutfi, B., Mulyana, A., Dewi, H.A. and Rahmawati, A., 2021. Edukasi kesehatan Covid-19 untuk meningkatkan kewaspadaan ibu yang mempunyai anak stunting. sehatnegeriku.kemkes/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-diindonesia-turun-ke-216-dari-244/
- Saadah, Nurlailis, and S. Kp. *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Scopindo Media Pustaka, 2020.